**PENINGKATAN MANAJEMEN UMKM MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI PEMBUKUAN**

**Isthofaina Astuty1\***

1Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, [isthofainaastuty@umy.ac.id](mailto:isthofainaastuty@umy.ac.id)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **ABSTRAK** | | |
| **Abstrak**:Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja, dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan unit bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan unit bisnis. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Tingkat laba yang meningkat, maka perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik .  Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada Melalui metode pendampingan yang dibarengi dengan metode tutorial dan diskusi dengan mitra, usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) memiliki kemampuan dalam menyusuan pembukuan keuangan. Adanya pendampingan ini pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan unit bisnisnya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.  **Kata Kunci: *umkm; akuntansi***  ***Abstract:*** *The development of MSMEs can only be seen in terms of numbers, in the financial aspect, only a few MSMEs have developed in terms of performance. This cannot be separated from the unconsciousness of MSME players of the importance of financial management of business units. Financial management is an important aspect for the progress of a business unit. Financial management can be done through accounting. The use of accounting can support the progress of MSMEs, especially in terms of finance. An increase in profit can also be planned using accounting. The level of profit increases, the development of MSMEs will be better.*  *However, there are still many MSMEs that have not used accounting to support their business activities. The reason why MSMEs do not use accounting, among others, is that accounting is considered something difficult and unimportant. MSME players find it difficult if they have to use accounting in their business activities. Based on these problems, it is necessary to hold mentoring activities for MSME players in terms of managing finances using simple accounting that is adjusted to the conditions in MSMEs but does not deviate from existing standards and regulations Through the mentoring method accompanied by tutorial and discussion methods with partners, micro-businesses, small and medium enterprises (MSMEs) have the ability to keep financial records. With this assistance, MSME players can find out the development of their business units and can take advantage of accounting to support the progress of their MSMEs*  ***Keywords: msme, accounting*** | | |
|
| **C:\Users\WINDOWS 7\Music\OJSQ\JMM\qr-code-JMM copy.jpg** | **Article History:**  Received: DD-MM-20XX  Revised : DD-MM-20XX  Accepted: DD-MM-20XX  Online : DD-MM-20XX | C:\Users\WINDOWS 7\Documents\Indeksi\88x31.png  *This is an open access article under the*  ***CC–BY-SA*** *license* | |

1. **LATAR BELAKANG**

* Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global beberapa tahun yang lalu. UMKM juga memiliki peran strategis dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia (Sarfiah, Atmaja, and Verawati 2019). Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan unit bisnis.Padahal ketika UMKM memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku maka itu akan berdampak pada kemampuan UMKM dalam mengakses lembaga keuangan (Yanto, et all.,2017.)
* UMKM memiliki banyak kelemahan, kurangnya kemampuan manajerial dan kemampuan operasional menjadi salah satu faktornya (Suci.Y.R, 2017), juga pendidikan yang kurang memadahi, dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi Kurniawanti et,al., 2012). Padahal pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan unit bisnis. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan unit bisnis (Puspitaningtyas, 2017). (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta unit bisnis dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Selain itu kemampuan akuntansi dari UMKM akan mempengaruhi adaptasi bisnis dari UMKM (Rekarti and Doktoralina ,2017).
* Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi unit bisnis mereka. Penggunaan akuntansi sebagai bagian dari leterasi keuangan dapat mendukung kemajuan UMKM dan kebelajutana usahanya (Aribawa 2016). Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Sisi lain para akuntan juga menyadari kurang efektifnya peran mereka dalam membantu UMKM (Williams and O’Donovan 2015). Namun banyak juga UMKM sudah membuat laporan keuangan, namun laporan keuangan yang dibuat masih sederhana dan belum sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku (Purwati, Suparlinah, and Putri 2014) dan (Siagian,A.O , Indra,N.,2019.).
* Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi yang benar pun unit bisnis tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Padahal laporan keuangan UMKM cenderungan sederhana dan tidak sesaui dengan standart akuntansi (Ningtyas & Pusmanu, 2017) serta (Nuvitasari, Citra, and Martiana 2019). Banyak pelaku UMKM merasa bahwa unit bisnis mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana unit bisnis tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk unit bisnis namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan unit bisnis khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Apalagi memahami laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, karena untuk memahami standart ini perlu adanya sosialisasi yang cukup, tingkat pendidikan pelaku dan persepsi dari pelaku bisnis (Aufar, A., 2014.) dan (Kusuma et al. 2018)., juga lama usaha (Hadi,M, 2016.).
* Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan unit bisnis. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.
* Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi.(Savitri, 2018) . Program pendampingan yang ditawarkan berupa pendampingan pembukuan keuangan sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Adanya pendampingan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan unit bisnisnya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

1. **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini yang dipilih adalah pendampingan, di mana pendamping berperan sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator . Konsep pendampingan sangat dekat dengan konsep pemberdayaan masyarakat Pendampingan untuk pembukuan keuangan dilakukan pada dua UMKM yaitu Batik Mandiri (Prada) milik Bapak Zuhdi Sakuri yang beralamat di Kanggotan RT07/06 Pleret Bantul dan Peyek kacang tumpuk milik Paijo (PRM Bangun Jiwo) dengan alamat Kalirandu RT 05 Bangunjiwo, Kasian Bantul. (<https://kaconkz.wordpress.com/2015/08/11/pendampingan-sebagai-strategi-pemberdayaan-masyarakat/> by Ach Zaini, 2015

<https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/> by Prasetyo 2015

Konsep pendampingan masyarakatbukan mengacu pada kegiatan yang statis, namun mengarah pada konsep yang dinamis, yang melibatkan komunikasi dua arah dan bertujuan untuk kebaikan target yang didampingi. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode tutorial, diskusi dan pendampingan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pendampingan sebagai berikut:

<http://bachrudinmusthafa.staf.upi.edu/2016/04/23/pendampingan> by Bachrudin Musthafa, 2016

Metode tutorial dilakukan dengan memberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan kepada UMKM dan pendamping memberikan penjelasan dan pemahaman tentang materi pembukuan keuangan kepada pemilik dan bendahara UMKM tersebut. Lama waktu penyelenggaraan 2 jam. Metode tutorial dilakukan dua kali, sampai peserta dapat memahami penyusunan pembukuan keuangan secara sederhana.

Metode diskusi dilakukan setelah tutorial, dengan cara peserta pendampingan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembukuan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Permasalahan pada UMKM Batik Prada, selama ini belum melakukan pembukuan secara benar, sehingga masih banyak transaksi yang belum dicatat hanya berdasarkan pada ingatan pemilik. Orientasi pada Batik prada belum profit center tetapi bagaimana produk dapat habis terjual tanpa memperhatikan apakah penjualan jarik batik tersebut dapat memberikan profit yang maksimal.Sedangkan permasalahan pada UMKM Peyek tumpuk, pembukuan masih sangat sederhana hanya dengan pencatatan uang keluar dan uang masuk tanpa memperhatikan apakah penjualan yang dilakukan sudah memperoleh keuntungan yang maksimal. Hampir sama kasusnya dengan Batik prada, banyak transaksi yang belum tercatat hanya berdasarkan pada ingatan pemilik. Kedua UMKM belum menghitung BEP secara benar, sehingga harga ditetapkan hanya berdasarkan pada pesaing.

Metode pendampingan dilakukan setelah metode diskusi, dimana peserta didampingi dalam melakukan penataan pembukuan khususnya keuangan setiap 2 minggu sekali dalam waktu 2 bulan. Mulai dari pencatatan transaksi sampai menyusun laporan keuangan UMKM secara sederhana.Pada Metode pendampingan, UMKM Batik Prada dan Peyek tumpuk, outputnya dapat menyusun laporan keuangan.

Materi yang diberikan dalam pendampingan adalah pencatatan, menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian serta menyusun laporan keuangan

Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalahan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debet kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakankegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debet dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaiandan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian.Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
   * + 1. **Penyusunan Pembukuan Sederhana**

Membuat pembukuan sederhana, yaitu pembukuan yang digunakan pengusaha kecil yang tidak memiliki kemampuan dan waktu yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembukuan secara lengkap. Untuk pengusaha skala kecil, minimal harus memiliki catatan atau pembukuan Kas Harian, yaitu mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang/dana setiap hari yang mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar.



Gambar I. Check laporan keuangan

1. **Membuat buku persediaan harian**

Disamping membuat buku kas harian, pembukuan sederhana dapat dilakukan dengan membuat persediaan harian. Buku persediaan harian akan mengetahui pengaruh terhadap perubahan masing-masing pos atau rekening (bertambah atau berkurang).

1. **Perhitungan Rugi Laba**

Setiap akhir bulan menghitung laba/rugi, hal ini dilakukan untuk melihat hasil yang dicapai selama satu bulan. Cara menghitung laba rugi adalah menghitung jumlah penjualan selama satu bulan yang bisa dilihat dari buku kas, kemudian dibandingkan dengan harga pokok penjualan selanjutnya dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.



**Gambar II**. Proses pendampingan pembukuan

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pendampingan pembukuan keuangan bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja keuangan unit bisnis berjalan dengan lancar. Untuk memperbaiki proses pengabdian masyarakat dengan tema yang sama maka saran yang diberikan adalah:

* 1. Manajemen harus diubah, dari yang tradisionil, kekeluargaan, tanpa catatan menjadi manajemen yang lebih professional, ada catatan meskipun sederhana, bahkan dimungkinkan investasi software pembukuan yang ada
  2. Langkah awal yaitu menata barang yang ada dan dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga memudahkan menemukan barang yang dimaksud.
  3. Membuat nota penjualan setiap kali terjadi penjualan (lihat contoh) hal ini sangat penting untuk membuat pembukuan selanjutnya bisa setiap hari atau setiap minggu dan menghitung persediaan barang.
  4. Menetapkan harga yang pasti, bisa harga perunit atau harga grosir apabila membeli barang lebih dari satu..

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, seperti Student Enterprenuer and Business Incubation (SEBI ) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan akses kepada target pengabdian masyarakat dan pendanaan, Ibu Dr. Alni Rahmawati,SE.MM selaku nara sumber utama program pendampingan keuangan serta pihak Batik Mandiri (Prada) dan Peyek Tumpuk.

**DAFTAR RUJUKAN**

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, *20*(1), 1-13.

Aufar, A. (2014). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pnggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung).

Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 11-17.

Kusuma, I. C. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, *4*(2), 1-14.

Hadi, M. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, *3*(3), 341-347.

Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2015). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, *10*(2).

Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2014). The use of accounting information in the business decision making process on small and medium enterprises in Banyumas region, Indonesia. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, *17*(2), 63.

Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal akuntansi*, *21*(3), 361-372.

Rekarti, E., & Doktoralina, C. M. (2017). XX European Research Studies Journal *Improving Business Performance: A Proposed Model for SMEs*.

Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *5*(2).

Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *4*(2), 137-146.

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. Cano Ekonomos, 6(1), 51-58.

Williams, B. R., & O’Donovan, G. (2015). The Accountants’ Perspective on Sustainable Business Practices in SMEs. *Social Responsibility Journal* 11(3): 641–56.

Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga, F. (2017). Improving the compliance with accounting standards without public accountability (SAK ETAP) by developing organizational culture: A case of Indonesian SMEs. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, *33*(5), 929-940.

Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *4*(12), 17-35.